

**MITOS AIR SENDANG TIRTA ARUM DAN MAKNANYA
BAGI MASYARAKAT DESA SUMBERARUM DANDER
BOJONEGORO DALAM PERSPEKTIF MIRCEA ELIADE**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Disusun oleh:

Muzayanah Ayuningtiyas (E02217026)

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI (UIN) SUNAN AMPEL SURABAYA
TAHUN 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muzayanah Ayuningtiyas

NIM : E02217026

Program Studi : Studi Agama-agama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 25 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



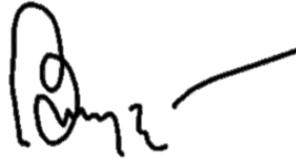
Muzayanah Ayuningtiyas

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis Muzaynah Ayuningtiyas dengan judul “Mitos Air Sendang Tirta Arum dan Maknanya Bagi Masyarakat Desa Sumberarum Dander Bojonegoro Dalam Perspektif Mircea Eliade” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 25 Juli 2021

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Kunawi Basyir', with a long horizontal stroke extending to the right.

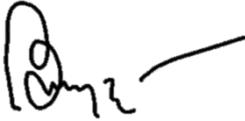
Dr. H. Kunawi Basyir. M. Ag

NIP: 196409181992031002

PENGESAHAN SKRIPSI

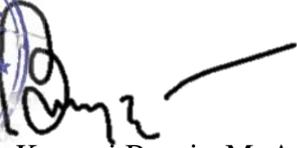
Skripsi yang berjudul: “MITOS AIR SENDANG TIRTA ARUM DAN MAKNANYA BAGI MASYARAKAT DESA SUMBERARUM DANDER BOJONEGORO DALAM PERSPEKTIF MIRCEA ELIADE” yang ditulis oleh Muzaynah Ayuningtiyas, telah di uji di depan Tim Penguji Pada Tanggal 05 Agustus 2021.

Tim Penguji:

1. Dr. H. Kunawi Basyir, M.Ag (Ketua) : 
2. Dr. Hj. Wiwik Setiyani, M.Ag (Penguji I) : 
3. Feryani Umi Rosidah, M.Fil.I (Penguji II) : 
4. Dr. Nasruddin, M. A (Penguji III) : 

Surabaya, 05 Juli 2021




Dr. H. Kunawi Basyir, M. Ag

NIP: 196409181992031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muzayanah Ayuningtiyas
NIM : E02217026
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/ Studi Agama Agama
E-mail address : Muzayanahayu06@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain

yang berjudul :

MITOS AIR SENDANG TIRTA ARUM DAN MAKNANYA BAGI MASYARAKAT DESA SUMBERARUM DANDER BOJONEGORO DALAM PERSPEKTIF MIRCEA ELIADE

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Juli 2021
Penulis,


(Muzayanah Ayuningtiyas)

mengutarakan suatu kondisi atau pun suatu objek. Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan sebuah penelitian untuk mendapatkan sebuah makna dan pengertian yang rinci dari suatu masalah yang sedang dihadapi. Permasalahan yang sedang dihadapi ini berupa data kualitatif dalam bentuk kata, gambar, dan suatu kejadian.¹¹ Pendekatan kualitatif lebih mengarah pada penyelidikan kebenaran yang mempunyai sifat interpretatif, nisbi, dan hermenetik. Pendekatan pada penelitian ini lebih memanfaatkan analisis teori, dan hermenetik yang berpengaruh agar tercapai pada kesimpulan.¹² Penelitian kualitatif digunakan peneliti untuk penelitian ini, karena penelitian ini menerangkan dengan langsung kondisi dari suatu masyarakat dalam memberi makna mitos air sendang Tirta Arum. Hasil yang didapatkan nantinya berasal dari wawancara dari subjek penelitian. Wawancara ini dilakukan dengan natural tanpa ada pengurangan, penambahan maupun perubahan dari peneliti.

Penelitian ini juga memanfaatkan pendekatan antropologi agama. Pemanfaatan pendekatan ini dilakukan, karena peneliti memandang suatu kenyataan yang dimiliki masyarakat tentang mitos air sendang Tirta Arum. Berbagai mitos yang berada pada air sendang Tirta Arum diyakini oleh masyarakat sekitar. Mitos ini juga mempunyai pengertian tersendiri terhadap masyarakat setempat. Pendekatan ini dilakukan, karena penelitian antropologi mendeskripsikan *outline* dari metode ciptaan lapangan. Tindakan tersebut dilakukan untuk mempelajari budaya dan adat masyarakat di sekitar.¹³

¹¹Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 43.

¹²Sonny Eli Zaluchu, *Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif di Dalam Penelitian Agama*, Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat, Vol . 4, No. 1, Januari (2020), 32.

¹³Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Jurnal EQUILIBRIUM, Vol. 5, No, 9, Januari-Juni (2009), 3.

pengertian dari mitos, bentuk-bentuk mitos, fungsi dari mitos, macam-macam mitos, mitos dalam kajian antropologi, dan mitos dalam pandangan Mircea Eliade.

Bab ketiga merupakan pembahasan mengenai tempat penelitian dilakukan. Dalam bab ini, peneliti menjelaskan tentang demografi. Demografi ini mendeskripsikan lokasi dari penelitian yang sedang dilakukan. Demografi ini mencakup letak geografis, jumlah penduduk, mata pencaharian, keyakinan agama masyarakat, dan pendidikan yang ada di masyarakat desa tersebut. Selain itu, bab ini akan membahas tentang sejarah permulaan dari mitos air sendang Tirta Arum, apa saja mitos yang ada di sendang tersebut, dan membahas makna dari mitos air sendang Tirta Arum.

Bab keempat terdiri dari pembahasan mengenai analisis data yang berisi hasil dari informasi mengenai mitos air sendang Tirta Arum oleh kepala desa, juru kunci, dan masyarakat sekitar.

Bab kelima merupakan bab terakhir dari penelitian ini. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan juga berisaran.

mimpi buruk seseorang, yaitu mimpi gigi lepas yang berarti akan mendapat musibah ditinggal orang tua.

Mitos yang ketiga, yaitu mitos dalam bentuk legenda, dongeng, dan berbagai cerita. Mitos ini mempunyai jalur cerita yang dipercaya oleh berbagai masyarakat. Mitos ini, seperti Nyai Roro Kidul. Mitos tersebut mempunyai elemen yang dapat menjadi pengaruh bagi kehidupan masyarakat Jawa. Pernyataan ini didukung dari mitos Nyai Roro Kidul yang mengambil seseorang di pantai apabila seseorang tersebut mengenakan baju warna hijau di pantai. Hal ini dapat mempengaruhi kultur dari seseorang dan perasaan takut kepada dirinya sendiri. Hal ini yang nantinya menyebabkan jika pergi ke pantai selatan tidak akan menggunakan baju warna hijau.

Mitos yang keempat, yaitu mitos *sirikan*. Mitos tersebut merupakan pantangan yang wajib di jauhi oleh orang Jawa. Masyarakat di tanah Jawa biasa menyebutnya dengan pamali atau *ora ilok*. Contoh dari mitos ini adalah apabila acara pernikahan yang digelar sedang menunjukkan pertunjukan dari wayang, maka pertunjukan wayang ini tidak boleh terdapat pemain yang memiliki watak antagonis. Pemain dengan watak antagonis ini, seperti Baratayudha atau pemain yang mempunyai nama gugur, seperti Kumbakarna Gugur dan Abimayu Gugur. Hal ini dikarenakan kata gugur merupakan suatu doa keguguran dalam rumah tangga mempelai. Oleh sebab itu, pemain tersebut tidak dapat di munculkan.

ritual pemujaan ini agar dapat memperoleh tempat yang mulia dan surga sesuai ajal mendatangnya. Keinginan dalam mitos ini yang masih membuat mitos dapat bertahan hingga saat ini. Hal ini terjadi sebab masyarakat telah mengetahui tentang perjanjian adanya surge kelak.

Masyarakat Arkhais memiliki aturan khusus untuk melukiskan segala sesuatu dari mitos yang bersifat religious. Hal ini dilakukan karena manusia merupakan makhluk fana yang memiliki keterbatasan rasio. Mereka berusaha sendiri memberitahukan sesuatu yang sakral. Usaha pemberitahuan ini adalah dengan mengenakan simbol, termasuk dengan mitos. Mitos adalah sebuah simbol yang berekspresi daripada penglihatan dan omongan manusia. Mitos dapat memberikan penglihatan yang jelas mengenai sesuatu yang sakral. Mircea Eliade juga memaparkan, bahwa masing-masing dari simbol mempunyai kekuatan dan arti metafisik didalamnya.

C. Sejarah dan Mitos Sendang Air Tirta Arum

Sendang Tirta Arum merupakan sendang yang berada di Desa Sumberarum, yang bertepatan di jalan Singayudha. Dilihat dari sejarah terbentuknya mitos air sendang tirta arum kepala desa sumberarum menjelaskan bahwa Singayudha yaitu nama prajurit dari Mataram. Pada saat itu di kerajaan Mataram ada kejadian pagebluk singa yang mengamuk di kerajaan (Keraton). Pada saat Singa mengamuk dari Panglima Mataram ataupun dari sesepuh Mataram tidak mampu untuk mengatasi singa yang lagi mengamuk. Sehingga sang raja Mataram membuat sayembara “ siapa yang bisa menjinakkan singa yang sedang mengamuk akan diberi imbalan (hadiah)”.

Setelah mengetahui adanya sayembara di kerajaan mataram tersebut, mbah singayudha menyanggupi dan berani untuk melawan singa yang sedang mengamuk. Sampai akhirnya mbah singayuda datang ke kerajaan dan melawan singa tersebut dengan memukul kepalanya sehingga kepala singa tersebut pecah. Akhirnya mbah singayuda memenangkan sayembara tersebut dan berlari untuk memberikan kabar bahagiannya kepada sang raja, mbah singayuda tidak bisa mengendalikan diri akhirnya terjatuh.

Ketika mbah Singayudha jatuh beliau meninggalkan sebuah pesan “*bahwa jika beliau sudah meninggal dan dimakamkan makamnya tidak boleh di rehab dan hanya menggunakan batu nisan patok satu saja*” dan “*ketika ada orang yang berziarah dan berdo'a kepadaku makam maka akan saya kabulkan keinginannya*”.

Banyak masyarakat yang datang ke makam mbah singayuda sekedar untuk berdoa supaya keinginannya bisa terkabul, akan tetapi mbah singayuda sebelum meninggal juga pernah berpesan ketika nantinya sudah selesai berziarah dan berdoa hal selanjutnya yang dilakukan yaitu datang ke sendang tirta arum untuk membasuh wajah mereka sebanyak tiga kali dan mandi disendang tersebut yang nantinya keinginan mereka akan terkabul.

Banyak masyarakat desa sumberarum yang mempercayai adanya hal tersebut, mereka menggunakan ritual tersebut untuk mewujudkan keinginannya. selain itu sendang tirta arum juga mempunyai nilai kesakralan dan membawa keberkahan pada masyarakat di desa sumberarum. Sampai akhirnya ada salah satu masyarakat datang ke sendang dan melakukan ritual tersebut, akhirnya impian mereka tercapai.

Usai mendengar pesan tersebut masyarakat desa sumberarum jika mempunyai keinginan datang ke makam mbah Singayudha dan juga datang ke sendang tirta arum untuk melakukan ritual.

D. Tradisi Ritual Masyarakat Sumberarum di Sendang Tirta Arum

Setelah terlahirnya keyakinan mengenai Air di Sendang Tirta Arum, warga desa Sumberarum bersama-sama untuk mendekati diri dengan caramelakukan rituaal diSendang Tirta Arum. Ritual ini dilaksanakan untuk mencapai keinginannya. Ritual disendang Tirta Arum dilaksanakan dengan bersamaan atau kelompok adapula yang dilakukan secara individu.

Sendang Tirta Arum merupakan sendang pada dasarnya, yang didalamnya terdapat air. Apabila dipandang dari segi fisik sendang Tirta terpantau biasa saja, namun kekuatan magis sendang tirta arum membuat sendang ini memiliki faedah yang berbeda dari air yang lainnya. Fenomena ini mempunyai persamaan dengan air zam-zam yang airnya mempunyai warna yang bening. Hal ini menjadikan umat Islam meyakini, bahwa air zam-zam merupakan air yang paling baik, karena berasal dari surga. Kepercayaan ini membuat air zam-zam berbeda. Kepercayaan ini didukung dari sumber cerita dan hadits mengenai keistimewaannya.

Masyarakat dari desa Sumberarum meyakini, bahwa Sendang Tirta Arum mempunyai kekuatan magis. Hal ini membuat masyarakat desa banyak yang melaksanakan berbagai ritual di Sendang Tirta Arum. Waktu yang digunakan sebagai ritual tidak berpatokan. Masyarakat bebas mengunjungi sendang tersebut untuk melaksanakan ritual kapanpun yang dimau. Terdapat waktu yang diyakini istimewa untuk melaksanakan ritual, yaitu pada malam 1 sura. Waktu ini dianggap sebagai waktu sakral untuk mengadakan ritual di sendang tirta arum. Masyarakat yang melaksanakan ritual ini mewujudkan kebiasaan baru. Kebiasaan ini dianggap sebagai bentuk dari profan.

Masyarakat Sumberarum yang membentuk sendang tirta arum sebagai pijakan untuk hidup merupakan yang profan. Masyarakat adalah makhluk yang tidak dapat memaparkan segala sesuatu yang terjadi pada didunia. Masyarakat menggantungkan hidupnya pada

Mircea Eliade menjabarkan, bahwa mitos berawal dari bentuk yang profan. Jika mitos merupakan cerita masyarakat, maka mitos merupakan bentuk yang profan. Terdapat perbedaan antara mitos dengan cerita biasa. Perbedaan tersebut adalah jika cerita biasa didengarkan tanpa adanya rasa percaya, maka mitos diceritakan secara berulang dan dipercayai oleh masyarakat. Mitos tentu berbeda dari cerita biasa. Mitos terdapat imajinasi masyarakat. Imajinasi ini melukiskan suatu bentuk dari kekuatan magis yang sakral. Cerita biasa hanya didengarkan sekali. Lain halnya dengan mitos yang diceritakan secara berulang dan diteruskan secara turun temurun. Hal ini terjadi untuk menjaga tradisi dan melaksanakan ritual.

Masyarakat Sumberarum percaya dengan adanya kekuatan Supranatural yang berwujud sakral. Kekuatan ini tidak bisa dilihat oleh indera. Kekuatan ini berupa kekuatan besar dan dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Dalam teori yang telah dijelaskan oleh Mircea Eliade, yang sakral merupakan sumber dari kekuatan terhadap yang profan. Yang sakral merupakan tempat sebagai perwujudan dari segala impian.

- Kusumati, Aning Ayu. 2013, *Nyadran Sebagai Realitas Yang Sakral Perspektif Mircea Eliade*. Jurnal *Thaqafiyat*. Vol 14. No 1.
- Kwan, Predik. 2013, *Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pada Masyarakat*. Jurnal *Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol 2. No 2.
- Pals, Daniel L. 2012. *Seven Theories Of Religion*. Yogyakarta: Ircisod.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009, *Penelitian Kualitatif*. Jurnal *EQUILIBRIUM*. Vol 5. No 9. Januari-Juni.
- Riantini, Nugrahaning Diah. 2020. *Mitos Sendang Made dan Maknanya Bagi Masyarakat Desa Made Kabupaten Jombang*. Skripsi Jurusan Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel.
- Rohimin, Ahmad Nur Rohimin. 2016. *Berkah air Suci Candi Tikus Bagi Masyarakat Petani Desa Temon Trowulan Mojokerto*. Skripsi Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel.
- Roibin. 2010, *Agama dan Mitos: Dari Imajinasi Kreatif Menuju Realitas yang Dinamis*. Jurnal *el-Hakam*. Vol 12. No 02.

